

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SISWA SMPN 5 KULISUSU
KABUPATEN BUTON UTARA**

***The Effect of Health Education of Hygiene Personal on The Knowledge in Five Junior
High School Students Kulisusu in North Buton***

Fitri Rachmillah Fadmi, Saifullah

Program Studi Kesehatan Masyarakat

STIKES Mandala Waluya Kendari

(fitri.rachmillahfadmi@gmail.com, 085241545007)

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan faktor penting dalam menentukan masalah kesehatan pada anak saat periode anak sekolah yang akan berdampak pada kesehatan dan kualitas anak dikemudian hari. Dengan demikian perlu dilakukan pemberian informasi tentang personal hygiene dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMPN 5 Kulisusu Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre Ekspreimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 32 siswa dengan sampel adalah total populasi. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner *pretest-posttest*. Hasil penelitian berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ dengan nilai rata – rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 42,50 dan rata – rata pengetahuan responden sesudah penyuluhan adalah 65,16. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan personal *hygiene* terhadap pengetahuan siswa SMPN 5 Kulisusu.

Kata Kunci: Penyuluhan, personal, hygiene, pengetahuan

ABSTRACT

Personal hygiene is an important factor in determining health problems in children during the period of school children which will have an impact on children's health and quality in the future. Thus it is necessary to provide information about personal hygiene in the form of counseling to increase children's knowledge. The purpose of this study was to determine the effect of personal hygiene education on increasing the knowledge in Five Junior High School Students Kulisusu in North Buton. This research uses the type of Pre Experiment research with the design of One Group Pretest-Posttest. The population in this study was grade VII knowledge in Five Junior High School Students Kulisusu in North Buton with a total of 32 students, with the sample being the total population. Data collection techniques by using a pretest-posttest questionnaire. The results of the study based on the Wilcoxon test obtained $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ with the average value of student knowledge before counseling was 42.50 and the average knowledge of respondents after counseling was 65.16. The conclusion of this study is that there is an influence of personal hygiene education on the knowledge knowledge in Five Junior High School Students Kulisusu in North Buton.

Keywords : Counseling, personal, hygiene, knowledge

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisi dan psikis. Pada fase anak usia sekolah 6-12 tahun aktifitas sehari-hari yang berkaitan dengan *personal hygiene* meliputi kebersihan tangan, kuku, dan baju. Penyesuaian diri anak dengan lingkungan menandakan pentingnya kebersihan diri serta perilaku hidup bersih dan sehat.¹

Di Indonesia terdapat beberapa masalah kesehatan terkait *Personal hygiene* pada anak usia sekolah. Masalah yang sering terjadi seperti infeksi saluran pernapasan, cacingan, anemia, dan flu. Dampak *personal hygiene* pada anak-anak usia sekolah tidak begitu dipahami, sehingga pentingnya menjaga kebersihan diri serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat jarang dilakukan yang mengakibatkan timbulnya penyakit cacingan. Penyakit cacingan disebabkan karena kondisi tangan yang tidak bersih dan terjadi kontak langsung dengan makanan sehingga kuman dan bakteri akan mudah tersebar. Demikian halnya dengan penyakit lainnya seperti malaria, ISPA dan diare yang merupakan penyakit serius yang sering terjadi pada anak usia sekolah.²

Masalah kesehatan pada kalangan anak usia sekolah membutuhkan perhatian secara khusus dari segi perawatan, pemberian informasi, pengetahuan serta pemantauan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penerapan PHBS ini bertujuan untuk membiasakan anak dalam menjaga dan memelihara kebersihan diri sehingga menjadi

sebuah kebiasaan yang positif sejak dini., karena kebiasaan yang sudah ditanamkan sejak kecil akan sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan anak pada masa yang akan datang.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP 5 Kulisusu diperoleh informasi bahwa terdapat 20 siswa SMPN 5 Kulisusu yang memiliki pengetahuan kurang dan belum mengerti tentang *personal hygiene*. Selain itu, masih banyak siswa yang memiliki perilaku *personal hygienenya* yang kurang baik seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, selain itu masih banyaknya siswa yang mempunyai kuku yang panjang dan kotor, terlihat juga pada rambut dengan kondisi bau dan kurang bersih,serta membuang sampah tidak pada tempatnya. Hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang *personal hygiene* di SMP 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan upaya untuk penyelesaian tentang masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan para siswa yang salah satunya adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan seseorang melalui tehnik belajar atau intruksi dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku manusia baik individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat menjadi mandiri dalam mencapai hidup yang

sehat. Penyuluhan kesehatan dapat menggunakan berbagai media, diantaranya media cetak, media audio visual, dan media internet. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet.

Penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada anak-anak sehingga tertarik untuk menjaga kebersihan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan personal hygiene melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswa SMPN 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Eksperiment*. Dimana bentuk eksperiment yang di gunakan adalah *Pre-experimental* dengan rancangan “*One Group Pretest-Posttest*”.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP N 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 32 siswa dengan sampel adalah total populasi. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner *pretest-posttest*.

Analisis data dalam penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi mean sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan analisis Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji

Paired Sample T test, dengan syarat data berdistribusi normal dan uji Wilcoxon.

HASIL

Distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar berumur 13 tahun dengan jumlah 20 responden (62.5%) dan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 responden (59,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	(%)
Umur		
12 tahun	3	9,4
13 tahun	20	62,5
14 tahun	9	28,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	40,6
Perempuan	19	59,4
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil analisis bivariat pada tabel 2 memperoleh nilai rata – rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 42,50 dan rata – rata pengetahuan responden sesudah penyuluhan adalah 65,16. Hal ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan personal hygiene. Hasil uji normalitas memperoleh nilai p-value baik pre maupun post $< \alpha$ (0,05), sehingga data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian uji Paired Sample t test tidak memenuhi asumsi, maka digunakan uji Wilcoxon.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Personal Hygiene Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMPN 5 Kulisusu

Pengetahuan	n	Mean	p-value
Pre test	32	42,50	0,000
Post test	32	65,16	

Sumber : data primer, 2018

Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak, artinya ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan personal hygiene menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden pada saat pre test memiliki pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,50. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan personal hygiene melalui media leaflet rata – rata pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu 65,16. Rata – rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan rendah yaitu 42,50 karena responden kurang mendapat informasi baik melalui media, membaca buku maupun mengakses informasi dari media sosial ditambah dari pihak sekolah dalam hal ini guru tidak pernah mengajarkan bagaimana menjaga personal hygiene yang baik dan benar maupun dari petugas kesehatan belum pernah melakukan penyuluhan tentang personal hygiene yang baik dan benar sesuai anjuran. Setelah diberikan pre test diberikan penyuluhan melalui media leaflet tentang personal hygiene dan diberikan perlakuan yang sama pengetahuan responden mengalami

peningkatan yaitu dengan nilai rata - rata 65,16.

Rendahnya pengetahuan siswa tentang personal hygiene karena para siswa belum mendapatkan informasi secara lengkap dan benar mengenai personal hygiene. Berdasarkan teori perilaku mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan domain kognitif yaitu tahu (*know*) memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).⁵ Dalam hal ini pengetahun para siswa belum masuk dalam tingkatan tahu.⁶ Artinya bahwa para siswa hanya memperoleh informasi yang terbatas mengenai personal hygiene dari orangtua dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati Akhmad yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman murid kelas IV SDN Pampang Kecamatan Panakukang karena beberapa faktor yakni keterbatasan informasi yang didapatkan dari orang tua dan lingkungan. Yang kedua bisa jadi anak yang tidak tahu karena tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan/pola hidup masih kurang.⁸

Peningkatan pengetahuan pada para siswa setelah diberikan penyuluhan mengenai personal hygiene juga dipengaruhi oleh penyuluh atau media yang digunakan dalam penyuluh. Pemberian pengetahuan melalui penyuluhan media leaflet sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan para siswa, hal ini terlihat dari hasil analisis bivariat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan media leaflet terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistik membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMPN 5 Kulisusu Utara. Hal ini sejalan

dengan penelitian dengan penelitian Erina yang mengungkapkan bahwa penyuluhan menggunakan media penunjang yaitu dengan LCD dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene organ reproduksi di SMP Negeri 1 Gesi Sragen, karena dengan media tersebut responden mudah untuk menerima informasi baru dan berpartisipasi langsung dalam membentuk pengetahuannya sehingga tidak hanya sebagai penerima pasif informasi saja.⁸

Pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku adalah pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan oleh seorang penyuluh kepada sasaran untuk dapat meningkatkan kesehatan.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan personal hygiene melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswa SMPN 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Adapun saran dari hasil penelitian ini bagi Puskesmas selaku tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan di kecamatan kulisusu kabupaten buton utara diharapkan agar para tenaga kesehatan senantiasa melakukan penyuluhan kepada siswa SMPN 5 Kulisusu tentang pengetahuan Personal Hygiene yang baik dan benar. Selanjutnya bagi para siswa agar selalu memperhatikan kesehatan tentang Personal hygiene baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar, serta pihak

sekolah dan guru selaku pendidik agar memantau dan memfasilitasi kebutuhan siswa di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuni E. Buku saku personal hygiene. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
2. Rosso JMD, Arlianti R. Investasi Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia. Diakses dari. [www. datatopics. world bank. org. files. edstats](http://www.datatopics.worldbank.org/files/edstats) pada; 2018.
3. Pratiwi Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negri Pleret Lor, Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. FKIK (Ilmu Keperawatan). 2011;7(7).
4. Sugiyono H. Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta; 2016.
5. Notoadmodjo S. Pengantar Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2012.
6. Fadmi FR. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Scabies Pada Santri Kelas VII PONDOK Pesantren Darul Mukhlisis. Jurnal Kesehatan Preventif. 2019;9(8):68-102.
7. Akhmad T, Kartini K, Rasyid A. Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Personal Hygiene Pada Murid Kelas IV SDN Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2013;2(5):111-20.
8. Sulistyawati EI. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Tentang Personal Hygiene Organ
Reproduksi di SMP Negeri 1 Gesi Sragen;
2012.

9. Gejir IN, Agung AAG, Ratih IADK,
Mustika IW, Suanda IW, Widiari NN, et
al. Media Komunikasi dalam Penyuluhan
Kesehatan: Penerbit Andi; 2017.